**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Ganja sintetis adalah istilah yang di berikan pada tembakau yang di semprotkan dengan sejenis bahan kimia yang memiliki efek psikoaktif seperti kandungan ganja. Harus di pahami dengan benar bahwa ganja sintetis bukanlah ganja. Ganja sintetis sama sekali tidak terbuat dari ganja atau bahan-bahan yang bercampur dengan ganja.

Ganja sintetis di buat dari tembakau biasa hanya saja di semprotkan dengan bahan kimia lain dengan tujuan untuk memberikan efek yang menyerupai dengan ganja bahkan lebih reaksinya dari ganja yang asli. Ganja sintetis sendiri banyak di gunakan oleh para penggunanya karena di anggap aman, belum tercantum di dalam UU menjadikan para penggunanya merasa aman saat menggunakan karena merasa tidak melanggar hukum yang ada di Indonesia.

Ganja sintetis menjadi fenomena di Kalangan Remaja Kota Bandung karena adanya efek yang membuat orang-orang di sekitar yang melihat orang yang menggunakan tertawa karena beberapa menit untuk pengguna pemula dapat hilang kesadaran beberapa saat dan membuat penggunanya melamun susah berkomunikasi dengan orang sekitarnya, dan memiliki rasa ketakutan berlebih karena halusinasi yang di timbulkan setelah menghisap barang tersebut lebih dari dua kali hisapan.

Maraknya penggunaan Ganja Sintetis menjadikan pihak berwajib geram, dan di buatlah UU tentang ganja sintetis tersebut, karena efek yang di timbulkan setelah menggunakan barang tersebut dapat memicu tindakan-tindakan yang dapat membahayakan baik diri sendiri begitupun membahayakan orang lain terutama orang-orang yang berada di sekitar.

Anang Iskandar, mantan kepala BNN menyebutkan pada tahun 2013, bahwa 4,9 juta rakyat Indonesia mengonsumsi narkotika, dan sebagian besar di antaranya mengonsumsi ganja. Situasi ini yang kemudian di manfaatkan sebagian pihak yang tidak bertanggung jawab untuk membuat produk legal namun berbahaya ini yakni ganja sintetis.

Ganja sintetis adalah alternatif yang berbahaya, terutama bagi kesehatan. Hal ini karena konsumen tidak tahu zat apa yang di semprotkan (atau di rendam) dengan tembakau tersebut. Banyak keluhan dari konsumen ganja sintetis bahwa konsumsi dalam jangka panjang mengakibatkan tremor, meningkatnya tekanan darah secara tiba-tiba, mendadak demam, serangan psikotik, serta berbagai masalah kesehatan lain yang dapat berujung pada kematian.

Status ganja yang ilegal di Indonesia membuat fenomena ganja sintetis menyeruak. BNN mendorong agar zat yang terkandung di dalam ganja sintetis di masukan ke dalam lampiran UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika.

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan. Setiap orang tentu pernah melakukannya, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada manusia lainnya. Sehingga satu-satunya cara dan alat yang digunakan agar tetap bisa saling berhubungan adalah dengan berkomunikasi satu sama lain. Baik itu melalui komunikasi sederhana maupun komunikasi yang tergolong canggih karena proses penyampaiannya melalui saluran yang disebut media massa.

Komunikasi selalu mempunyai tujuan yang dikehendaki oleh pemberi informasi, ada informasi yang disampaikan kepada penerima harus menimbulkan dampak atau pengaruh tertentu yang dikehendaki, dilakukan melalui media tertentu ataupun secara langsung dan sangat jelas bahwa di dalam komunikasi selalu mengandung informasi. Media massa menjadi kebutuhan masyarakat modern dewasa ini. Bahkan ketergantungan manusia terhadap media massa demikian besar. Tiada hari tanpa informasi dari media massa, baik itu media cetak, elektronik dan internet. Media cetak adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi melalui media cetak seperti koran, majalah, tabloid dan lainnya. Media elektronik adalah media yang menyampaikan isi pesan atau informasi dalam bentuk elektronik seperti televise, radio dan lainnya yang bersifat audio ataupun visual. Sedangkan media massa internet adalah media yang menyampaikan pesannya melalui internet contohnya seperti blog, google dan lainnya baik berbentuk audio, visual ataupun audio visual.

Fenomenologi (fenomena) adalah salah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebuah aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, phainomai yang berarti ‘menampak’ dan phainomenon merujuk ‘pada yang nampak’. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena.

Tujuan utama dari fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan seperti bagaimana fenmena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksikan makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita terbentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi fenomena atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang Nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Sebagai makhluk sosial, kita pernah mendengar beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, baik yang bersifat disengaja atau terjadi dengan sendirinya. Khususnya sebagai mahasiswa yang merupakan kaum intelektual yang dinamis dan fleksibel dengan perubahan yang ada, maka kita harus lebih peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar kita.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti berusaha untuk mengangkat fenomena ini dengan mengambil judul skripsi: **“FENOMENA GANJA SINTETIS PADA KALANGAN REMAJA DI KOTA BANDUNG”**

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, yang menjadi fokus kajian fenomena Ganja Sintetis pada Kalangan Remaja di Kota Bandung adalah: **“Bagaimana Fenomena Ganja Sintetis pada Kalangan Remaja di Kota Bandung”**

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa motif remaja Kota Bandung menggunakan Ganja Sintetis?
2. Apa Ganja Sintetisdapat merubah tindakan pengguna dalam kesehariannya?
3. Apa makna Ganja Sintetisbagi Remaja Kota Bandung?
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat ujian sidang Strata 1 (S1), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, jurusan Ilmu Komunikasi, Kosentrasi Jurnalistik dan mengetahui secara mendalam tentang makna Ganja Sintetis bagi Remaja Kota Bandung, adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Mengetahui motif Remaja Kota Bandung menggunakan Ganja Sintetis.
2. Mengetahui tindakan informan setelah menggunakan Ganja Sintetisdilihat dari kegiatan keseharian.
3. Mengetahui makna Ganja Sintetis bagi Remaja Kota Bandung.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis** yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Adapun jenis dari kegunaan penelitian yaitu:

* + - 1. **Kegunaan Teoretis**
1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah variasi bahan kajian tentang Fenomena Ganja Sintetis Pada Kalangan Remaja di Kota Bandung, serta memberikan kontribusi bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.
2. Dengan selesainya penelitian ini maka sangat berguna bagi perkembangan Program Studi Ilmu Komunikasi pada umumnya dan khususnya Ilmu Jurnalistik terutama dalam penelitian Fenomena Ganja Sintetis Pada Kalangan Remaja di Kota Bandung.
3. Menjadi bahan masukan, informasi, referensi dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademi dan praktisi.

**1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

1. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi Fenomena Ganja Sintetis Pada Kalangan Remaja di Kota Bandung.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, pemikiran dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan berusaha menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Narkotika.